

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang-orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-sehari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu.<sup>1</sup>

Bentuk kerja sama tersebut untuk mewujudkan pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Pembangunan tersebut merupakan bentuk pembangunan manusia seutuhnya yang dilakukan bersama-sama bertujuan untuk mewujudkan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat.

Kebijaksanaan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Di dalam penjelasan UUD 1945 tersebut diungkapkan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah

---

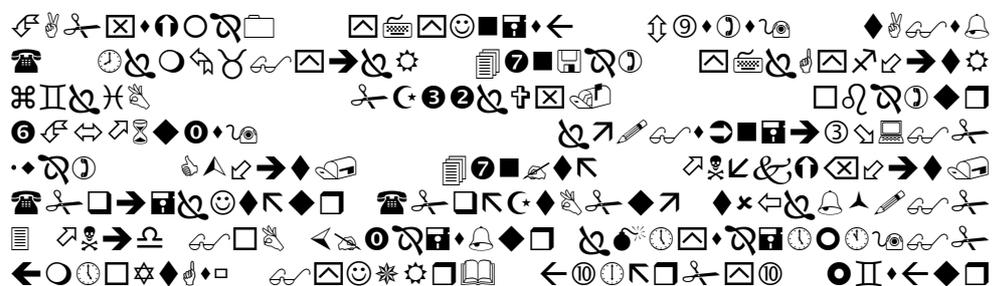
<sup>1</sup> Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007, h. 1.

koperasi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan pelaksanaan tujuan di atas. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Ninik Widiyanti berpendapat bahwa koperasi bersifat terbuka untuk umum. Setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka.<sup>3</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan asas usaha koperasi pondok pesantren yang notabennya koperasi yang berlandaskan syari'ah Islam yakni; berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak dimonopoli oleh salah seseorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam (QS. Surat Al shaad: 24)<sup>4</sup>



<sup>2</sup> Ibid, h. 9.

<sup>3</sup> Ninik Widiyanti, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h. 4.

<sup>4</sup> Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005, h.



*Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini." Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS. Surat Al-Shaad: 24)*

Pada permulaanya kita mengenal 3 (tiga) jenis bentuk koperasi yang didasarkan pada bidang-bidang usahanya, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, dan koperasi kredit. Selanjutnya terjadi perkembangan usaha yang juga memerlukan perkembangan struktur organisasi, sehingga penjenisan koperasi seperti di atas terasa kurang tepat dan perlu dikembangkan pula. Perkembangan usaha koperasi berlangsung serba cepat dan luas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan/ kebutuhan para anggotanya, ini berarti bahwa usaha-usaha dan pelayanan-pelayanannya telah meningkat, walaupun demikian gerak organisasinya tetap bertahan dengan kuat pada sendi-sendi yang khas, yaitu: *Mengutamakan kesejahteraan para anggotanya dengan gerakan cepat dan tepat.*<sup>5</sup>

Sehubungan dengan perkembangan-perkembangan seperti diatas maka untuk mengusahakan pengelompokan yang lebih jelas tentang fungsi-fungsi koperasi menurut jenis dan berbagai bidang usahanya, orang-orang

---

<sup>5</sup> G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005, h. 1.

banyak tertarik untuk membagi koperasi sebagai berikut:<sup>6</sup> **Pertama** berdasarkan fungsi usahanya (koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi kredit, koperasi jasa, dan lain-lain), **Kedua** berdasarkan kelompok orang-orang yang secara homogen mempunyai kelompok yang sama (koperasi pegawai negeri, koperasi ABRI, PEPABRI, koperasi nelayan, koperasi petani, koperasi pelajar/ mahasiswa, koperasi pesantren, dan lain-lain) **Ketiga** berdasarkan jenis barang yang diolah atau dijadikan objek kegiatan (koperasi kopra, koperasi batik, koperasi garam rakyat, koperasi tembakau, koperasi perikanan/peternakan, dan lain-lain).

Selanjutnya untuk mendukung terwujudnya iklim yang sehat(*kondusif*) dalam pengembangan perkoperasian, pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-undang No. 5 tahun 1999 tentang pelarangan monopoli dan praktek persaingan yang tidak sehat. Disamping itu juga didukung dengan berbagai peraturan, antara lain peraturan pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, peraturan pemerintah No. 33 tahun 1998 tentang modal penyertaan pada koperasi. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut diharapkan koperasi dapat berkembang seperti badan usaha yang lain.<sup>7</sup>

Selain peraturan pemerintah tersebut, untuk memacu pemerataan dan memperluas kesempatan berusaha melalui koperasi, pemerintah mengeluarkan instruksi presiden No. 18 tahun 1998 tentang peningkatan pembinaan dan pengembangan perkoperasian. Inti dari kebijakan tersebut

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>7</sup> *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Pndok Pesantren*, Jakarta: Deartemen Agama RI, 2003, h. 1.

adalah masyarakat akan memiliki kemudahan dan kebebasan untuk mendirikan dan mengembangkan koperasi sesuai dengan potensi, keinginan dan kemampuannya dalam mengelola potensi ekonomi. Tentu saja setiap koperasi yang didirikan harus tetap dalam koridor yang menerapkan asas, prinsip dan semangat yang murni dianut dan dikembangkan oleh koperasi. Dengan kondisi ini diharapkan akan tumbuh koperasi-koperasi sejati (*genuine co-operatives*) bukan koperasi yang direayasa (*pseudo cooperatives*) oleh pemerintah atau siapapun.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan arus globalisasi, pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan secara perlahan tanpa menanggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya adalah pesantren dikembangkan tidak hanya mengajarkan tentang agama atau kitab kuning saja, tetapi juga pesantren dapat dikembangkan menjadi basis ekonomi kerakyatan dan pusat perkembangan ekonomi umat di daerah-daerah, baik dalam bentuk lembaga keuangan syari'ah atau koperasi pondok pesantren.

Dilihat dari jumlah pondok pesantren yang ada sampai dengan akhir bulan juni 2003 sebanyak 14.067 buah pesantren yang telah memiliki kopontren sebanyak 1.359 dengan jumlah santri 534. 374 orang.<sup>8</sup> Dalam kurun waktu sampai tahun 2006 koperasi pondok pesantren mengalami peningkatan yakni koperasi pondok pesantren yang ada di Indonesia

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 7.

menurut data Proyek Peningkatan Ponpes Departemen Agama terdapat sekitar 1.400 unit.<sup>9</sup> Jumlah ini cukup besar, menjadikan pondok pesantren memiliki posisi strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun masyarakat lain.

Perkembangan koperasi pondok pesantren tersebut terjadi secara menyeluruh diseluruh negara Indonesia ini, termasuk terjadi di Kabupaten Demak. Tercatat dalam data Dinas Koperasi dan UMKM bahwa semakin lama perkembangan koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak semakin meningkat. Berikut Perkembangan status koperasi pondok pesantren Kabupaten Demak dijelaskan pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jumlah Koperasi Pondok Pesantren, No. Badan Hukum Koperasi, Anggota dan Status di Kabupaten Demak

No	Nama Koperasi	No Badan Hukum Koperasi	Jumlah Anggota	Status
1	Kopontren Futuhiyyah	12422/BH/KWK.11/V/1995	-	Aktif
2	Kopontren Nurul Qur'an	12521/BH/KWK.11/IX/1995	-	Tidak Aktif
3	Kopontren At Taslim	12560/BH/KWK.11/XII/1995	358	Aktif
4	Kopontren Suada	12664/BH/KWK.11/III/1995	65	Aktif
5	Kopontren An Nur	12796/BH/KWK.11/VIII/1996	20	Aktif
6	Kopontren Rizquna	12797/BH/KWK.11/VIII/1996	-	Aktif
7	Kopontren Mambaul Barokah	12793/BH/KWK.11/VIII/1996	20	Tidak Aktif
8	Kopontren Komat	12794/BH/KWK.11/VIII/1996	-	Tidak Aktif
9	Kopontren Futuhul Ulum	12861/BH/KWK.11/IV/1996	-	Tidak Aktif
10	Kopontren BUQ	12932/BH/KWK.11/XII/1996	-	Tidak Aktif
11	Kopontren Hadi Kusumo	13059/BH/KWK.11/VIII/1997	-	Aktif
12	Kopontren Roudhotul Qur'an	13102/BH/KWK11/VIII/1997	-	Tidak Aktif
13	Kopontren Darul Islah	13103/BH/KWK11/VIII/1997	20	Tidak Aktif
14	Kopontren Al Hikmah	13347/BH/KWK11/VIII/1997	-	Tidak Aktif
15	Kopontren Masyaadah	13306/BH/KWK.11/IX/1997	-	Tidak Aktif

<sup>9</sup> Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I, *Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren*, 2006 h. 3.

	Kalijogo			
16	Kopontren Roudhotul Tolibin	31/BH.KDK.11-03/II/1999	-	Tidak Aktif
17	Kopontren Rizquna	13798/BH/KWK/.11/III/1998	-	Tidak Aktif
18	Kopontren Arohmah	13819/BH/KWK/.11/III/1998	20	Tidak Aktif
19	Kopontren Subur Barokah	31/BH.KDK.11-02/II/1999	-	Tidak Aktif
20	Kopontren Amanah	48/BH.KDK.11-02/II/1999	-	Tidak Aktif
21	Kopontren Mathia'ul Anwar	96/BH.KDK.11-03/IV/1999	-	Tidak Aktif
22	Kopontren Al Ihsan	421/BH.KDK.11-03/XI/2000	-	Tidak Aktif
23	Kopontren Al Mahfur	137/BH.KDK.11-03/VI/1999	-	Tidak Aktif
24	Kopontren Matlaul Anwar	56/BH.KDK.11-03/IV/1999	-	Tidak Aktif
25	Kopontren Nurul Falah		-	Tidak Aktif
26	Kopontren Al Istiqomah	03/BH.11-03/XI/2001	-	Tidak Aktif
27	Kopontren Al Mubarak	87/BH/XIV.8/KDK.11-03/V/2006	-	Aktif
28	Kopontren Babul Ulum	99/BH/XIV.8/KDK.11-03/VII/2006	-	Aktif
29	Kopontren Estu Jaya	106/BH/XIV.8/KDK.11-03/XI/2006	-	Aktif
30	Kopontren Putra Muamalat	125/BH/XIV.8/KDK.11-03/I/2008	-	Tidak Aktif
31	Kopontren Darussalam	88/BH/XIV.8/KDK.11-03/VI/2006	168	Aktif
32	Kopontren Al Falah	129/BH/XIV.8/KDK.11-03/II/2008	-	Aktif
33	Kopontren Nurul Huda	130/BH/XIV.8/KDK.11-03/III/2008	-	Aktif
34	Kopontren Zahrul Ulum	131/BH/XIV.8/KDK.11-03/III/2008	-	Aktif
35	Kopontren Al Amanah	132/BH/XIV.8/KDK.11-03/IV/2008	-	Tidak Aktif
36	Kopontren Usaha Mandiri	134/BH/XIV.8/KDK.11-03/IV/2008	-	Aktif
37	Kopontren Darul Fandilah	137/BH/XIV.8/KDK.11-03/VII/2008	-	Tidak Aktif
38	Kopontren Darusalam	142/BH/XIV.8/KDK.11-03/VI/2008	-	Tidak Aktif
39	Kopontren Al Ma'wa	147/BH/XIV.8/KDK.11-03/VIII/2008	-	Aktif
40	Kopontren Al Madina	153/BH/XIV.8/KDK.11-03/IX/2008	36	Aktif
41	Kopontren Al Hasaniyah	179/BH/XIV.8/I/2010	-	Aktif
	Jumlah	41	503	

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak, 2011

Berdasarkan keterangan data tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan koperasi pondok pesantren berkembang dengan pesat. Akan

tetapi perkembangannya tidak di ikuti manajemen yang baik, sehingga tercatat bahwa status koperasi pondok pesantren sangat memprihatinkan. Hal ini terbukti bahwa hanya 17 koperasi pondok pesantren atau 41,46% berstatus aktif, sedangkan 24 koperasi pondok pesantren atau 58,53% berstatus tidak aktif. Besarnya koperasi pondok pesantren dalam status tidak aktif mengindikasikan rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi dan rendahnya kinerja koperasi pondok pesantren.

Dari keterangan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja koperasi pondok pesantren belum optimal disebabkan antara lain: koperasi pondok pesantren belum siap dengan permasalahan dan tantangan ekonomi secara nasional, kemampuan manager dalam mengelola koperasi pondok pesantren kurang profesional, masyarakat kurang adaptif terhadap tuntutan perubahan, struktur manajemen dan permodalan terbatas, sumber daya manusia karyawan kurang berkualitas, kurang berani mengambil resiko, tingkat rasa tanggung jawab masih sangat rendah. Ditambah kurangnya dukungan modal yang cukup untuk mengembangkan koperasi, akhirnya banyak koperasi yang jalan di tempat.<sup>10</sup> Menurut Sutaat, bahwa kegagalan pengelola koperasi dalam menjalankan roda organisasinya disebabkan oleh kurangnya rasa tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM.<sup>11</sup>

Hal ini lah yang menjadi salah satu indikator bahwa kualitas sumber daya

---

<sup>10</sup> Fatimah, Wawancara Dengan Pengelola Koontren Al-Ma'wa, Kabupaten Demak, Tanggal 31 Mei 2011

<sup>11</sup> Sutaat, Wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Tanggal 23 Maret 2011

manusia (SDM) pengelola koperasi masih rendah. Oleh karena itu koperasi pondok pesantren perlu manajemen kegiatannya sehingga perlu penelitian yang berkaitan dengan variabel yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan usaha koperasi, yakni dengan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebenarnya adalah kerja yang dikerjakannya akan menghasilkan sesuatu yang memang dikehendaki dari pekerjaan tersebut. Hessel Tangkilisan mengatakan Sumber daya manusia adalah suatu cara untuk mengendalikan sumber daya penggerak dalam suatu organisasi atau institusi secara efektif dan efisien, dan mencakup keseluruhan aktivitas dan implementasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi . Perlunya sumber daya manusia dikelola dengan baik karena manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi.<sup>12</sup>

Suatu tujuan organisasi tersebut dapat diketahui berhasil atau tidak dapat diketahui salah satunya melalui hasil kinerja dalam periode waktu tertentu. Kinerja dikategorikan berhasil, apabila tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut tercapai. Definisi kinerja sendiri menurut Rivai dan Basri adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan.<sup>13</sup> Bernandin dan Russell dalam Sulistiyani dan Rosidah (2003) juga mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-

---

<sup>12</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19414/4/Chapter%20II.pdf>

<sup>13</sup> <http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2011/02/pengertian-kinerja.html>

tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Sedangkan pengertian dari penilaian kinerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dari standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan.<sup>14</sup>

Jadi apabila dari realita data yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak menunjukkan angka kopontren yang berstatus aktif sangat rendah. Maka hal ini memang mengindikasikan bahwa kinerja kopontren sangat rendah. Sebab organisasi tersebut tidak mampu untuk memenuhi tujuan utama organisasi kopontren.

Dari rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren tidak tertutup kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang-orang dalam paham berkoperasi. Yang dimana hal ini berimbas pada kinerja koperasi pondok pesantren yang kurang bagus, dan akhirnya pun persaingan dengan koperasi lain maupun lembaga keuangan lain menjadi tidak kompetitif dan yang semestinya kehadiran koperasi pondok pesantren di lingkungan mereka dapat memberikan kontribusi dalam menyejahterakan tarap hidupnya, tetapi dengan adanya kinerja koperasi pondok pesantren tersebut kurang baik, maka perannya pun akhirnya tidak maksimal.

Pengaruh ini sebenarnya mendorong terciptanya perubahan karena adanya tantangan dan sekaligus peluang bagi perkembangan koperasi itu sendiri. Namun, dapat pula menjadi ancaman akibat tingkat persaingan yang

---

<sup>14</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2113811-pengertian-kinerja/>

semakin ketat. Konsekuensinya, manakala koperasi tidak memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik, maka perubahan hanya menjadi masalah bagi koperasi. Fakta ini menjadi pertanyaan mendasar yaitu: 1) Apakah kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren dapat memberikan jawaban atas kualitas kinerja koperasi. 2) Apakah koperasi pondok pesantren yang sekarang masih berdiri ini mempunyai keunggulan dan kinerja yang baik. 3) Jika mempunyai keunggulan dan kinerja yang baik, sejauh manakah peran koperasi pondok pesantren dalam menyejahterakan anggotanya dan sumbangsuhnya bagi masyarakat sekitar. 4) Apakah kondisi para santri dan masyarakat sekitar pesantren sekarang masih kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat melalui kelompok atau koperasi. 5) Apakah kinerja koperasi pondok pesantren khususnya di kabupaten Demak dan pada umumnya di Indonesia masih sejalan dengan konsep/teori ekonomi, manajemen, sosial budaya, psikologi, serta hukum yang berlaku umum. 6) Apakah berkoperasi di lingkungan pondok pesantren merupakan salah satu pilihan untuk mensejahterakan para santri dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Dari latarbelakang yang terurai di atas serta pertimbangan-pertimbangan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul: **“PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PENGELOLA KOPERASI TERHADAP KINERJA KOPERASI PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN DEMAK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagai suatu badan usaha koperasi dalam menjalankan bidang usahanya, koperasi pondok pesantren sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar kinerja koperasi pondok pesantren maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : ”

1. Bagaimanakah tingkat kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi dan kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak.
2. Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi mempengaruhi kinerja koperasi pondok pesantren”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjawab berbagai persoalan yang sedang berlangsung dalam kehidupan gerakan koperasi pondok pesantren khususnya di kabupaten Demak. Secara spesifik tujuan kajian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi dan kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak.
2. Mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi pondok pesantren terhadap kinerja koperasi pondok pesantren di kabupaten Demak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi koperasi pondok pesantren di kabupaten Demak

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dan pertimbangan bagi pengurus koperasi pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi pondok pesantren demi tercapainya tujuan koperasi yang bersangkutan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan atau cakrawala berfikir dalam hal wawasan dibidang ekonomi dan perkoperasian, khususnya koperasi pondok pesantren serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktek di lapangan.

3. Bagi pembaca dan almamater

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya perkoperasian pondok pesantren.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian maka rancangan penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK**

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan inti masalah yaitu meliputi pengertian koperasi, sumber daya manusia, kinerja koperasi pondok pesantren, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari isi pembahasan, saran-saran dan penutup.